

IMPLEMENTASI ORNAMEN PADA KERAJINAN KERAMIK

Wahyu Tri Atmojo¹, Misgiya² dan Sriwiratma³

¹²³ Jurusan seni Rupa, FBS, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan, Indonesia 20221, Email: wahyu3mojo@yahoo.com

Diterima 5 Januari 2014, disetujui untuk publikasi 26 Februari 2014

Abstrak: Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian Hibah Bersaing pada tahun kedua (tahun 2014) yang berjudul "Penciptaan Karya Seni Kerajinan Keramik Berbasis Seni Etnik Batak Sebagai Unggulan Lokal Dan Nuansa Global" yang bertujuan untuk menghasilkan karya seni kerajinan keramik dengan mengimplementasikan ornamen tradisional etnik Batak Sumatera Utara. Pada tahun pertama (tahun 2013) telah dihasilkan struktur desain kerajinan keramik sejumlah 30 buah dan sketsa desain ornamen etnik Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan formula baru yang berkaitan dengan seni kerajinan keramik berbasis seni etnik Batak sebagai unggulan lokal nuansa global.

Pada tahun kedua (2014) ini merupakan implementasi desain ornamen tradisional etnik Sumatera Utara pada struktur bentuk kerajinan keramik. Pelaksanaan implementasi desain ornamen yang merupakan bagian dari penelitian Hibah Bersaing pada tahun kedua ini ditempuh melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah menerapkan desain ornamen pada struktur benda seni kerajinan keramik menggunakan pensil. Tahap kedua adalah melakukan finishing dengan memberikan warna cat poster pada desain ornamen etnik Batak dengan warna khas etnik Batak, yakni merah, hitam, dan putih. Tahap ketiga adalah memberikan lapisan *acrylic spray paint* warna *clear lacquer* agar warna cat poster tidak mudah tergores. Dengan demikian pada tahun kedua ini telah dihasilkan produk seni kerajinan keramik yang telah dihiasi dengan motif ornamen etnik Sumatera Utara. Oleh karena penelitian Hibah Bersaing ini 3 (tiga) tahun, maka rencana pada tahun ketiga (tahun 2015) adalah melaksanakan pameran produk karya seni kerajinan keramik dan melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan perajin, dosen dan mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Kata kunci:

kerajinan, keramik, ornamen.

dengan mengundang praktisi seni dan media massa.

Pendahuluan:

Tulisan ini merupakan bagian penelitian Hibah Bersaing tahun kedua (2014) yang berjudul "Penciptaan Karya Seni Kerajinan Keramik Berbasis Seni Etnik Batak Sebagai Unggulan Lokal Dan Nuansa Global". Penelitian ini bertujuan menghasilkan karya seni kerajinan keramik dengan mengimplementasikan ornamen tradisional etnik Batak Sumatera Utara. Pada tahun pertama (2013) telah dihasilkan struktur desain kerajinan keramik sejumlah 30 buah dan sketsa desain ornamen etnik Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan formula baru yang berkaitan dengan seni kerajinan keramik berbasis seni etnik Batak sebagai unggulan lokal nuansa global yang bersifat inovatif dan kreatif.

Salah satu kekayaan seni tradisional di Indonesia yang merupakan sumber budaya lokal adalah etnik Batak. Seni tradisional etnik Batak yang di dalamnya mencakup Batak Toba, Mandailing, Simalungun, Karo, dan Pak-Pak Dairi merupakan sumber daya budaya tradisional yang masih dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat setempat. Sebagaimana diungkapkan oleh Baginda Sirait, bahwa bentuk dan jenis ornamen yang terdapat di etnik Batak mempunyai makna simbolis yang oleh sebagian masyarakat tertentu diyakini atau dianggap mempunyai kesaktian. Hal itu tampak pada

ornamen *tunggal panaluanan* misalnya. Bagi masyarakat setempat patung *tunggal panaluan* konon diyakini mempunyai kesaktian seperti dapat dipergunakan untuk upacara mendatangkan hujan dan upacara-upacara besar lainnya (B. Sirait, 1980).

Kekayaan sumber budaya lokal etnik Batak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber ide di dalam penciptaan karya seni kerajinan keramik. Pada intinya penyerapan unsur etnik tradisional Batak tersebut merupakan perpaduan antara seni tradisional yang bersifat lokal kemudian dikemas menjadi nuansa global. Kemampuan menelaah muatan lokal yang mengandung berbagai macam simbol tradisional tersebut memberikan peluang untuk dapat dibangun landasan penciptaan yang tidak semata-mata merubah yang sudah ada tetapi juga mempertimbangkan serapan lokal yang bernuansa global (Wahyu, 2012; baca juga Wahyu, 2013). Dengan demikian akan muncul temuan-temuan bentuk yang kreatif dan inovatif. Untuk memunculkan bentuk karya yang inovatif, maka kreativitas memiliki peranan yang sangat penting. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya baru dan bermanfaat yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, baik pada level individu maupun kelompok masyarakat tertentu atau gabungan antara kemampuan, pengetahuan,

dan motivasi yang disesuaikan dengan lingkungannya (Robert J. Sternberg dan Todd I. Lubart, 1999). Bentuk karya seni kerajinan keramik yang diciptakan diharapkan mampu memberikan peluang secara luas baik estetis maupun finansial yang juga dapat mendukung dunia kepariwisataan di Sumatera Utara. Seni tradisional etnik Batak yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Utara merupakan sumber daya budaya lokal yang layak untuk dijadikan acuan di dalam proses penelitian guna menciptakan bentuk karya seni kerajinan keramik yang secara luas dapat menambah nilai estetis dan finansial bagi komunitas perajin di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Proses penciptaan karya yang diolah dengan memperhatikan beberapa aspek seperti: struktur desain, unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, dan finishing guna mendapatkan karya seni kerajinan yang baik. Perpaduan antara sumber daya budaya lokal yang dikemas dengan nuansa global dapat menghadirkan bentuk karya seni kerajinan keramik yang mempunyai nilai jual tinggi. Dengan demikian dapat diperoleh kebaruan bentuk karya secara kontinuitas dengan menerapkan ornamen tradisional etnik Batak, sehingga dapat menambah khasanah seni kerajinan keramik di Sumatera Utara (Wahyu, 2013; baca juga Wahyu, 2013).

Acuan atau referensi yang diketengahkan dalam kaitannya dengan tulisan ini dibagi menjadi dua bagian besar, yakni: seni ornamen tradisional Batak dan desain penciptaan karya seni kerajinan keramik. Beberapa acuan yang dapat diketengahkan berkaitan dengan ornamen tradisional etnik Batak dapat dilihat dalam tulisannya Wahyu Tri Atmojo yang dituangkan dalam Jurnal Terakreditasi Nasional yakni *PANGGUNG Jurnal Ilmiah Seni & Budaya* yang diterbitkan oleh STSI Bandung tahun Vol. 21 N0 3 tahun 2011. Tulisan tersebut berjudul "Cenderamata Berbasis Seni etnis Batak". Dijelaskan bahwa ornamen tradisional etnik Batak dapat diidentifikasi, klasifikasi, dan eksplanasi sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Setelah ketiga hal tersebut dilakukan kemudian diaplikasikannya ke dalam pembuatan karya seni cenderamata yang mengacu pada seni wisata yang di dalamnya mencerminkan lima ciri khusus, lihat juga (Wahyu, 2014).

Tulisan Wahyu lain yang bisa dirujuk adalah berjudul "Ornamen Tradisional Batak dalam Teknik Batik" yang dimuat pada Jurnal Terakreditasi Nasional *PANGGUNG Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, STSI Bandung Vol.20 N0. 2 April-Juni 2010. Dijelaskan bahwa ornamen tradisionalpun dapat juga diolah dan dikembangkan ke dalam teknik batik. Ornamen yang dikembangkan ke dalam teknik

batik tersebut menghasilkan batik motif Batak dengan teknik tutup celum.

Pewarnaannya menggunakan naphthol dan garam dengan warna ciri khas Batak yakni merah, hitam, dan putih. Motif dan warna khas Batak itulah yang menjadi kekuatan yang spesifik dibandingkan dengan batik-batik yang telah muncul lebih dahulu. Dengan demikian muncullah batik motif Batak sebagaimana digagas oleh peneliti.

Tulisan di atas menggambarkan keberadaan ornamen tradisional etnik Batak yang merupakan kekuatan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni. Penciptaan karya seni sebagai benda cenderamata, dalam teknik batik, maupun dalam teknik keramik yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni mengimplementasikan ornamen tradisional etnik Batak ke dalam karya seni kerajinan keramik. Penciptaan ini menghasilkan karya seni kerajinan keramik yang mencerminkan ornamen khas Batak sebagai unggulan lokal namun dikemas sedemikian rupa sehingga bernuansa global.

Desain memegang peranan penting di dalam mengimplementasikan hasil dari proses pembuatan karya. John A. Walker, (1989) menjelaskan, bahwa semua seniman terikat dalam desain sebagai bagian dari aktivitas kreatifnya yang kecenderungannya menunjuk pada seni merancang (*the arts of design*). Desain merupakan

suatu proses yang umum untuk menciptakan berbagai karya seni dan secara luas mencakup berbagai hasil kebudayaan material, baik dari masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang (Edmun Burke Feldman, 1967; baca juga Ambar Astuti, 1997). Oleh karena itu desain yang akan dibuat mengarah pada suatu tindakan dalam pemecahan masalah sehingga desain yang dihasilkan bisa diterima dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat luas. Perancangan desain keramik juga harus cermat dengan memperhatikan pada unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain seperti yang tertera dalam bukunya Atisah dan Petrus (1991) dan Bagas Prasetyowibowo (1998).

Metodolgi Penelitian

Oleh karena tulisan ini merupakan rangkaian hasil penelitian Hibah Bersaing multi tahun (2013-2015) maka metode penelitian yang diterapkan antara tahun pertama hingga tahun ketiga sama. Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dari (Borg dan Gall, 1993), yaitu metode yang menekankan pada pengembangan produk sehingga bisa diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Oleh sebab itu prosesnya dideskripsikan secara rinci dan hasilnya dievaluasi. Langkah metodologis yang dijalankan mulai dari survei awal, pengembangan model, validasi, dan sosialisasi model. Penelitian ini

berlokasi di Tanjung Morawa Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ditempuh melalui pencarian dan pendokumentasian bentuk struktur keramik dan ornamen yang terdapat di etnis Batak yang kemudian dijadikan acuan dan elemen hias dalam struktur benda

keramik yang telah diciptakan. Pada tahun kedua (2014) telah dihasilkan model dan/atau produk karya seni kerajinan keramik yang dihiasai dengan ornamen tradisional etnik Batak dengan finishing khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian



- **Gambar 1.** Satu set karya keramik 1 dengan motif *ambulu ni uwou* pada badan keramik dipadukan dengan motif bunga *hambili*, pada leher diterapkan motif bunga *bongbong*.



- **Gambar 2.** Satu set karya keramik 2 dengan motif *simataniari* pada badan keramik, pada leher bagian bawah diterapkan motif *ipon-ipon*.



- **Gambar 3 .** Satu set karya keramik 3 dengan motif *jenggar* diterapkan pada badan keramik dipadukan dengan motif *ipon-ipon*.



- **Gambar 4.** Satu set karya keramik 4 dengan motif *boraspati* pada badan keramik dipadu motif bunga matahari, pada leher keramik diterapkan motif *ipon-ipon*.



Gambar 5. Satu set karya keramik 5 dengan motif *perbunga koning* pada badan keramik bagian tengah dipadu motif *perbunga kembang*, leher keramik diberi aksentuasi *persangkut rante*. Pada badan keramik bagian atas diberi motif *perdori*



Gambar 6. Satu set karya keramik 6 dengan motif *gantang beru-beru* pada badan keramik bagian tengah dipadu dengan motif *cimbau lau*, sedangkan pada leher keramik diberi aksentuasi *persangkut rante*.



Gambar 7. Satu set karya keramik 7 dengan motif *jenggar Batak Toba Samosir* pada badan keramik yang dipadukan dengan motif *ipon-ipon*.



Gambar 8. Satu set karya keramik 8 dengan motif *tapak raja sulaiman*, pada leher keramik diterapkan motif *cimba lau*.



Gambar 9. Satu set karya keramik 9 dengan motif *desa na uwaluh* diterapkan pada badankeramik, sedangkan pada leher keramik diberi aksentuasi *persangkut rante*.



Gambar 10. Satu set karya keramik 10 dengan motif *barapati* diterapkan pada badan keramik yang dipadukan dengan motif *bunga burangir*.

Pembahasan

Pada gambar 1 (satu) merupakan hasil diimplementasikan gambar ornamen tradisional Batak pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi seimbang antara badan keramik, leher, dan bibir keramik. Komposisi yang terbentuk dari perpaduan ketiganya memberikan nuansa penuh estetis. Bentuk estetis itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Simalungun. Motif yang diterapkan adalah motif *ambulu ni uwou* diterapkan pada badan keramik yang dipadukan dengan motif bunga *hambili*, sedangkan pada leher keramik diterapkan motif bunga *bongbong* yang berbentuk geometris. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 2 (dua) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi seimbang antara kaki, badan keramik, dan leher yang tidak terlalu jauh dengan bibir keramik. Bibir keramik tersebut dibuat bergelombang sehingga terlihat lebih dinamis. Komposisi yang terbentuk dari perpaduan kaki, badan, dan leher yang

menyatu dengan bibir keramik memberikan nuansa penuh estetis. Bentuk estetis itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Toba. Motif yang diterapkan adalah motif *simataniari*, sedangkan pada leher keramik bagian bawah diterapkan motif *ipon-ipon* yang berbentuk geometris. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 3 (tiga) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi yang cenderung gemuk. Komposisi yang gemuk tersebut terlihat dari bentuk badan yang hampir rapat dengan leher. Akan tetapi vas bunga yang kelihatan gemuk tersebut nampak kelihatan estetis. Bentuk estetis itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Toba. Motif yang diterapkan adalah motif *jenggar* diterapkan pada badan keramik yang dipadukan dengan motif *ipon-ipon* yang berbentuk geometris dan diletakkan pada badan keramik bagian atas. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 4 (empat) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi seimbang antara kaki, badan, leher, dan bibir keramik. Komposisi yang terbentuk dari perpaduan tersebut memberikan nuansa penuh estetis. Bentuk estetis itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Toba dan Mandailing. Motif yang diterapkan adalah motif *boraspati* diterapkan pada badan keramik bagian tengah yang dipadukan dengan motif bunga matahari yang berasal dari Mandailing, sedangkan pada leher keramik diterapkan motif bunga *ipon-ipon* yang berbentuk geometris. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 5 (lima) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi yang menawan. Komposisi yang terbentuk dari perpaduan antara kaki, badan, dan leher serta bibir keramik tersebut memberikan nuansa yang berbeda dengan bentuk-bentuk keramik lainnya. Bentuk yang menawan itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan

ornamen tradisional Batak Pak-Pak Dairi. Motif yang diterapkan adalah motif *perbunga koning* diterapkan pada badan keramik bagian tengah yang dipadukan dengan motif perbunga kembang, sedangkan pada leher keramik diberi aksentuasi *persangkut rante* berbentuk lingkaran yang disusun sedemikian rupa. Pada badan keramik bagian atas diberi motif *perdori* ikan yang berbentuk geometris. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 6 (enam) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi yang menawan. Komposisi yang terbentuk dari perpaduan antara kaki, badan, dan leher serta bibir keramik yang agak melebar tersebut memberikan nuansa yang berbeda dengan bentuk-bentuk keramik lainnya. Bentuk yang menawan itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Simalungun. Motif yang diterapkan adalah motif *gantang beru-beru* diterapkan pada badan keramik bagian tengah yang dipadukan dengan motif *cimbau lau* dari Batak Karo, sedangkan pada leher keramik diberi aksentuasi *persangkut rante* berbentuk lingkaran yang disusun sedemikian rupa.

Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 7 (tujuh) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi yang ramping pada leher dan bibir keramik. Bentuk vas bunga yang ramping tersebut mempunyai nilai estetis. Bentuk estetis itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Toba. Motif yang diterapkan adalah motif *jenggar Batak Toba Samosir* diterapkan pada badan keramik yang dipadukan dengan motif *ipon-ipon* yang diletakkan pada badan keramik bagian atas. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 8 (delapan) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi seimbang antara kaki, badan keramik, dan leher yang tidak terlalu jauh dengan bibir vas. Bibir vas bunga dibuat bergelombang sehingga terlihat lebih dinamis. Komposisi yang

terbentuk dari perpaduan kaki, badan, dan leher yang menyatu dengan bibir keramik memberikan nuansa penuh estetis. Bentuk estetis itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Karo. Motif yang diterapkan adalah motif *tapak raja sulaiman*, sedangkan pada leher keramik bagian bawah diterapkan motif *cimba lau* yang berbentuk geometris. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 9 (sembilan) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi yang menawan. Komposisi yang terbentuk dari perpaduan antara kaki, badan, dan leher serta bibir keramik memberikan nuansa yang berbeda dengan bentuk-bentuk keramik lainnya. Bentuk yang menawan itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Simalungun. Motif yang diterapkan adalah motif *desa na uwaluh* diterapkan pada badan keramik bagian tengah bawah yang dipadukan dengan motif *bunga tabu*, sedangkan pada leher keramik diberi aksentuasi *persangkut rante* berbentuk lingkaran yang disusun sedemikian rupa. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan

cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Pada gambar 10 (sepuluh) merupakan hasil rancangan gambar ornamen tradisional Batak yang dapat diimplementasikan pada struktur benda kerajinan keramik yang berbentuk vas bunga dengan komposisi seimbang antara badan keramik, leher, dan bibir keramik. Komposisi yang terbentuk dari perpaduan kaki, badan, dan leher serta bibir keramik yang dibentuk bergelombang memberikan nuansa penuh estetis. Bentuk estetis itu juga didukung oleh kehadiran motif-motif yang merupakan ornamen tradisional Batak Mandailing. Motif yang diterapkan adalah motif *barapati* diterapkan pada badan keramik yang dipadukan dengan motif bunga *burangir*. Ketiga motif tersebut difinishing menggunakan cat tembok kemudian dilapisi oleh cat pilok. Warna yang diterapkan adalah warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Kesimpulan

Artikel ini merupakan bagian dari laporan penelitian Hibah Bersaing yang sedang berjalan (2014). Dalam artikel ini dikemukakan hasil struktur desain dan benda kerajinan keramik, serta implementasi rancangan gambar ornamen yang telah diterapkan pada struktur benda kerajinan keramik dengan finishing menggunakan cat tembok dan dilapisi oleh cat pilok. Semua struktur benda kerajinan keramik

merupakan desain baru yang sebelumnya memang belum diciptakan oleh komunitas perajin di Tanjung Morawa. Selain itu struktur benda keramik yang telah diciptakan kemudian diberi hiasan dengan menerapkan ornamen tradisional Batak yang di dalamnya mencerminkan motif-motif yang dapat memberikan nilai estetis pada kerajinan keramik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Medan dan Dit. Litabmas DP2M Dikti Depdikbud yang memberikan dana penelitian Desentralisasi Skim Hibah Bersaing Tahun anggaran 2014.

Daftar Pustaka

- Astuti, Ambar. 1997, *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Atmojo, Wahyu Tri. 2011, "Cenderamata Berbasis Seni etnis Batak". *Jurnal Terakreditasi Nasional Panggung: Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, Vol. 21 N0. 3 Juli-September, Bandung: STSI.
- _____, 2010. "Ornamen Tradisional Batak Dalam Teknik Batik". *Jurnal Terakreditasi Nasional Panggung: Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, Vol. 20 N0. 2 April-Juni, Bandung: STSI.
- _____, 2012. "Penciptaan Batik Batak". *Proceeding International Seminar Warisan Nusantara Indonesia*, Semarang: Unes.

- _____, 2013. "Implementasi Ornamen Tradisional Batak Dalam Teknik Batik Tulis". Dalam Slamet Subiyantoro, dkk., Ed. *Keberagaman dan kearifan Lokal: Konteks Pembelajaran Seni Budaya Bermartabat*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- _____, 2013. "Penciptaan Seni Kerajinan Keramik Dengan Menerapkan Ornamen Tradisional Batak". Dalam Lesley Harbon, dkk., Ed. *Proceeding International Seminar On Languages And Arts (ISLA-2)*, Padang: FBS UNP.
- _____, 2013. "Penciptaan Karya Seni Kerajinan Keramik Berbasis Seni Etnik Batak Sebagai Unggulan Lokal dan Nuansa Global". *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan.
- _____, 2014. "The Explotarion of Batak Ethnic's Art". Dalam Totok Sumaryanto, dkk., Ed. *Proceeding International Seminar Art Education: Internalization of Local Wisdom Values in Learning Arts*, Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- _____, 2014, "Implementation of Traditional Bataknese Ethnic Ornaments in Ceramic Craft". Dalam David Reeve, dkk., Ed. *Proceedings The 3RD International Seminar On Languages and Arts (ISLA-3.)* Faculty of Languages and Arts State University of Padang.
- Borg R. Walter dan Gall D. Meredith. 1993. *Educational Research*. New York: Longman, Inc.
- Feldman, Edmun Burke. 1967, *Art as Image and Idea*, Englewood Cliffs, New Jersey: Printice-Hall Inc.
- Prasetowibowo, Bagas. 1998, *Desain Produk Industri*. Bandung: Yayasan Delapan-Sepuluh.
- Sipahelut, Atisah. dan Petrus Sumadi. 1991, *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sirait, B. 1980, *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Sumatera Utara*, Medan: Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara.
- Sternberg, Robert J. dan Todd I. Lubart. "The Concept of Creativity: Prospects and Paradigms," dalam Robert J. Sternberg, ed. 1999, *Handbook of Creativity*, New York: Cambridge University Press.
- Walker, John A. 1989, *Design History and The History of Design*. Northdown Street, London: Pluto press.